

KEDUDUKAN DAN FUNGSI BAHASA INDONESIA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA

Eka Aulia Vinata¹, Deva Fransiska Sari², Putri Wulan Dari³, Vina Apriansi⁴, Ira Yuniati⁵

ekaauliavinata@gmail.com¹, adevafransiskasaridva@gmail.com², pw498194@gmail.com³,
vinakaur629@gmail.com⁴, irayuniati@umb.ac.id⁵

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

ABSTRAK

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang memiliki kedudukan dan fungsi strategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, serta menguraikan berbagai fungsinya dalam bidang pendidikan, pemerintahan, media massa, ilmu pengetahuan, dan kehidupan sosial masyarakat yang majemuk. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi kepustakaan (library research) dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti jurnal, buku, dan dokumen kebijakan kebahasaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional diperoleh sejak Sumpah Pemuda tahun 1928, sedangkan kedudukannya sebagai bahasa negara dikukuhkan melalui Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 36. Fungsi bahasa Indonesia tidak hanya sebatas alat komunikasi, tetapi juga berperan sebagai lambang identitas nasional, alat pemersatu bangsa, sarana pengembangan kebudayaan, serta alat komunikasi resmi kenegaraan. Simpulan dari kajian ini adalah bahwa pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia perlu terus dilakukan agar fungsinya sebagai pemersatu bangsa tetap terjaga di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Kedudukan Bahasa, Fungsi Bahasa, Bahasa Nasional, Bahasa Negara.

ABSTRACT

*The Indonesian language serves as the national language of unity and holds a strategic position and function in the social, political, and cultural life of Indonesia. This article aims to examine the status of Indonesian as both the national language and the official state language, while also discussing its various functions in education, government, mass media, science, and Indonesia's multicultural society. This study employs a library research method by reviewing relevant scholarly sources, including journal articles, books, and language policy documents. The findings indicate that Indonesian gained its status as the national language through the Youth Pledge (*Sumpah Pemuda*) of 1928, while its position as the official state language was constitutionally established under Article 36 of the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia. Beyond functioning as a means of communication, Indonesian serves as a symbol of national identity, a unifying instrument for the nation, a medium for cultural development, and the official language of state administration. This study concludes that the continuous development and promotion of the Indonesian language are essential to preserving its role as a unifying force amid the challenges of globalization and rapid advances in information technology.*

Keywords: Indonesian Language, Language Status, Language Functions, National Language, Official State Language.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu unsur kebudayaan yang paling penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, manusia dapat berkomunikasi, menyampaikan gagasan, serta membangun interaksi sosial dengan sesamanya. Bagi bangsa Indonesia, bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat istimewa karena tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi sehari-hari, tetapi juga menjadi simbol persatuan dan identitas nasional di tengah keberagaman suku, budaya, dan bahasa daerah yang dimiliki bangsa Indonesia

(Noermanzah, 2020).

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan ratusan bahasa daerah yang tersebar di seluruh wilayah Nusantara. Keberagaman ini di satu sisi merupakan kekayaan budaya bangsa, namun di sisi lain dapat menimbulkan potensi kendala komunikasi antarwarga yang berasal dari latar belakang bahasa daerah yang berbeda-beda. Dalam konteks inilah bahasa Indonesia hadir sebagai bahasa pemersatu yang mampu menjembatani komunikasi antaretnis dan antarwilayah (Amirullah & Putra, 2025).

Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara bukanlah sesuatu yang terjadi secara instan, melainkan melalui proses sejarah yang panjang. Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu yang telah lama digunakan sebagai *lingua franca* di wilayah Nusantara sejak berabad-abad silam. Pada tanggal 28 Oktober 1928, melalui ikrar Sumpah Pemuda, bahasa Indonesia secara resmi dinyatakan sebagai bahasa persatuan bangsa Indonesia.

Kedudukan tersebut semakin dikukuhkan setelah Indonesia merdeka, yaitu ketika bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa negara sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 36.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini disusun dengan tujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, serta menguraikan fungsi-fungsi bahasa Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk dalam bidang pendidikan, pemerintahan, media massa, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Azrul Amirullah dkk., 2025).

METODE PENELITIAN

Artikel ilmiah ini disusun dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau *library research*, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik kajian. Sumber yang digunakan dalam penulisan artikel ini meliputi buku ajar kebahasaan, jurnal ilmiah, serta dokumen kebijakan kebahasaan nasional seperti Undang-Undang Dasar 1945 dan hasil rumusan seminar politik bahasa (Kanggas,). Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia (Noeng Muhadjir, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Kedudukan Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia berakar dari bahasa Melayu yang sejak lama telah digunakan sebagai bahasa perhubungan (*lingua franca*) di kawasan Nusantara, terutama dalam kegiatan perdagangan antarpulau maupun dengan pedagang asing. Kesederhanaan struktur dan sistem bahasa Melayu menjadikannya mudah dipelajari dan diterima oleh berbagai kelompok etnis di Nusantara.

Momentum penting dalam sejarah kedudukan bahasa Indonesia terjadi pada tanggal 28 Oktober 1928, ketika para pemuda dari berbagai daerah di Indonesia mengikrarkan Sumpah Pemuda yang salah satu isinya menegaskan pengakuan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Sejak saat itu, bahasa Melayu yang telah disempurnakan resmi disebut sebagai bahasa Indonesia dan memperoleh kedudukan sebagai bahasa nasional bangsa Indonesia (Gede Atmadja, 2012).

Kedudukan bahasa Indonesia semakin diperkuat setelah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia pada 17 Agustus 1945. Sehari setelah proklamasi, Undang-Undang Dasar 1945 disahkan dan di dalamnya, tepatnya pada Pasal 36, dinyatakan secara tegas bahwa bahasa negara adalah bahasa Indonesia. Dengan demikian, bahasa Indonesia

memiliki dua kedudukan sekaligus, yaitu sebagai bahasa nasional dan sebagai bahasa negara.

Kedudukan Bahasa Indonesia SEBAGAI Bahasa Nasional

Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional diperoleh berdasarkan ikrar Sumpah Pemuda tahun 1928 dan bersifat kedudukan yang berada di atas bahasa-bahasa daerah. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan nasional, lambang identitas nasional, alat pemersatu berbagai suku bangsa, serta alat perhubungan antardaerah dan antarbudaya.

Sebagai lambang kebanggaan nasional, bahasa Indonesia mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang mendasari rasa kebanggaan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, bangsa Indonesia perlu senantiasa menjunjung tinggi bahasa Indonesia serta menggunakannya dengan rasa bangga. Sebagai lambang identitas nasional, bahasa Indonesia mencerminkan nilai-nilai, sikap, dan tingkah laku bangsa yang menggunakannya, sehingga penting untuk menjaga bahasa Indonesia agar tidak tercemar oleh unsur-unsur bahasa lain yang dapat mengubah dan mengaburkan identitas kebangsaannya (Nafisa & Iriani, 2020).

Sebagai alat pemersatu, bahasa Indonesia memungkinkan masyarakat yang berasal dari berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasa daerah yang berbeda-beda dapat bersatu tanpa harus meninggalkan identitas kesukuan dan bahasa daerah masing-masing. Bahasa Indonesia menjadi sarana yang menyatukan seluruh lapisan masyarakat dalam satu kesatuan bangsa Indonesia (Mirnawanti Pasiru, 2024).

Kedudukan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Negara

Selain berkedudukan sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia juga berkedudukan sebagai bahasa negara sebagaimana diatur dalam Pasal 36 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, serta alat pengembangan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan, dan teknologi (Ekowati dkk., t.t.).

Sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa Indonesia digunakan dalam segala bentuk kegiatan resmi kenegaraan, seperti upacara, peristiwa, dan pidato-pidato kenegaraan, serta dalam penulisan dokumen-dokumen resmi pemerintah seperti undang-undang, peraturan, dan surat-menyurat dinas. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara telah dibuktikan sejak dibacakannya naskah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 1945.

Fungsi Bahasa Indonesia SECARA Umum

Secara umum, bahasa memiliki empat fungsi utama, yaitu sebagai alat untuk berekspresi diri, alat komunikasi, alat integrasi dan adaptasi sosial, serta alat kontrol sosial. Sebagai alat untuk berekspresi diri, bahasa digunakan seseorang untuk mengungkapkan segala sesuatu yang ada dalam pikiran dan perasaannya, baik untuk menarik perhatian orang lain maupun sekadar menyatakan keberadaan dirinya.

Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan saluran perumusan maksud seseorang, melahirkan perasaan, dan memungkinkan terciptanya kerja sama antarindividu maupun kelompok dalam masyarakat. Sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial, bahasa memungkinkan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan anggota masyarakat lain serta mempelajari adat istiadat, kebiasaan, tata krama, dan pandangan hidup masyarakat tersebut. Adapun sebagai alat kontrol sosial, bahasa berfungsi memengaruhi sikap dan pendapat orang lain dalam berbagai kegiatan, misalnya melalui buku pelajaran, ceramah, orasi, maupun media massa (Arif, 2022).

Fungsi Bahasa Indonesia Secara Khusus

Selain fungsi umum, bahasa Indonesia juga memiliki fungsi-fungsi khusus yang berkaitan langsung dengan kedudukannya sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Dalam bidang pendidikan, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar di seluruh jenjang pendidikan formal, mulai dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Melalui bahasa Indonesia, proses transfer ilmu pengetahuan dapat berlangsung secara efektif karena dipahami oleh peserta didik dari berbagai daerah di Indonesia.

Dalam bidang pemerintahan dan birokrasi, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa resmi dalam penyusunan peraturan perundang-undangan, dokumen administrasi negara, serta komunikasi antarlembaga pemerintahan. Dalam bidang media massa, bahasa Indonesia menjadi sarana penyebaran informasi kepada masyarakat luas melalui surat kabar, televisi, radio, maupun media daring, sehingga informasi dapat diakses dan dipahami oleh masyarakat dari berbagai latar belakang bahasa daerah.

Dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa Indonesia berperan sebagai sarana pengembangan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan modern, baik melalui buku pelajaran, buku ilmiah populer, jurnal penelitian, maupun berbagai publikasi ilmiah lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi sehari-hari, tetapi juga sebagai sarana pengembangan intelektual bangsa (Khotimah dkk., 2023).

Bahasa Indonesia Sebagai Sarana Integrasi Bangsa

Salah satu fungsi terpenting bahasa Indonesia adalah sebagai sarana integrasi bangsa yang majemuk. Keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan yang dimiliki Indonesia berpotensi menimbulkan sekat-sekat sosial apabila tidak ada media pemersatu yang dapat diterima oleh seluruh elemen masyarakat. Bahasa Indonesia hadir sebagai jawaban atas tantangan tersebut, karena penggunaannya tidak berpihak pada satu kelompok etnis tertentu, melainkan menjadi milik bersama seluruh bangsa Indonesia.

Melalui bahasa Indonesia, masyarakat dari Sabang sampai Merauke dapat berkomunikasi, bertukar gagasan, serta menjalin kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan tanpa terhalang oleh perbedaan bahasa daerah. Hal ini menjadikan bahasa Indonesia sebagai salah satu perekat utama Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri atas ribuan pulau dan ratusan suku bangsa (Nasution dkk., 2025).

Tantangan Pembinaan Bahasa Indonesia Di Era Modern

Di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat, terutama dengan kemajuan teknologi informasi dan globalisasi, bahasa Indonesia menghadapi berbagai tantangan. Masuknya istilah-istilah asing, penggunaan bahasa gaul di kalangan generasi muda, serta pengaruh bahasa asing dalam komunikasi digital dapat memengaruhi kemurnian dan kaidah kebahasaan Indonesia apabila tidak diimbangi dengan pembinaan yang konsisten.

Oleh karena itu, diperlukan upaya pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia secara berkelanjutan, baik melalui jalur pendidikan formal, kebijakan kebahasaan pemerintah, maupun kesadaran masyarakat untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku, tanpa menutup diri terhadap perkembangan kosakata baru yang bersifat memperkaya khazanah bahasa Indonesia.

Perbandingan Kedudukan Bahasa Indonesia Dengan Bahasa Daerah Dan Bahasa Asing

Dalam sistem kebahasaan nasional Indonesia, terdapat tiga jenis bahasa yang hidup berdampingan, yaitu bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiganya memiliki kedudukan dan fungsi yang berbeda-beda dalam kehidupan masyarakat. Bahasa daerah berkedudukan sebagai bahasa yang digunakan dalam lingkungan keluarga dan komunitas etnis tertentu, serta berfungsi sebagai lambang identitas dan kebanggaan daerah,

sarana pendukung sastra dan budaya daerah, serta alat komunikasi dalam ranah kekerabatan. Meskipun demikian, kedudukan bahasa daerah berada di bawah bahasa Indonesia dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara (Retnowati dkk., 2026).

Bahasa asing, seperti bahasa Inggris, di sisi lain berkedudukan sebagai bahasa yang digunakan untuk kepentingan hubungan antarbangsa dan penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi mutakhir dari luar negeri. Bahasa asing berfungsi sebagai alat perhubungan internasional dan sarana pemanfaatan ilmu pengetahuan modern untuk pembangunan nasional, tetapi kedudukannya tetap tidak menggantikan posisi bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan bahasa pemersatu bangsa. Ketiga jenis bahasa tersebut idealnya dapat berfungsi secara harmonis, saling melengkapi tanpa saling menegasikan satu sama lain.

Upaya Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Indonesia

Upaya pembinaan bahasa Indonesia telah dilakukan pemerintah sejak masa awal kemerdekaan melalui berbagai kongres bahasa Indonesia yang diselenggarakan secara berkala. Kongres-kongres tersebut membahas berbagai persoalan kebahasaan, mulai dari penyempurnaan ejaan, pembakuan istilah, hingga strategi peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia di kalangan masyarakat. Melalui forum-forum tersebut, para pakar bahasa dari dalam maupun luar negeri turut memberikan kontribusi pemikiran bagi perkembangan bahasa Indonesia (Wisda, 2025).

Selain melalui kongres, pembinaan bahasa Indonesia juga dilakukan melalui jalur pendidikan formal dengan menjadikan mata pelajaran maupun mata kuliah bahasa Indonesia sebagai bagian wajib dalam kurikulum nasional di setiap jenjang pendidikan. Lembaga kebahasaan pemerintah turut berperan aktif dalam menyusun kamus, pedoman ejaan, serta berbagai produk kebahasaan lain yang menjadi acuan resmi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di seluruh lapisan masyarakat.

Di samping peran pemerintah dan lembaga pendidikan, kesadaran masyarakat itu sendiri memegang peranan yang tidak kalah penting dalam menjaga kelestarian bahasa Indonesia. Sikap positif terhadap bahasa Indonesia, yang tercermin dari kebanggaan menggunakannya secara baik dan benar dalam berbagai situasi komunikasi, baik formal maupun informal, akan sangat menentukan keberlangsungan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia memiliki kedudukan ganda, yaitu sebagai bahasa nasional yang diperoleh sejak ikrar Sumpah Pemuda tahun 1928 dan sebagai bahasa negara yang dikukuhkan melalui Pasal 36 Undang-Undang Dasar 1945. Kedua kedudukan tersebut melahirkan berbagai fungsi penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, antara lain sebagai lambang kebanggaan dan identitas nasional, alat pemersatu bangsa, bahasa pengantar pendidikan, bahasa resmi kenegaraan, serta sarana pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan nasional.

Bahasa Indonesia terbukti mampu menjadi perekat persatuan bangsa Indonesia yang majemuk. Namun demikian, di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia perlu terus dilakukan secara berkesinambungan agar kedudukan dan fungsinya sebagai bahasa pemersatu bangsa tetap terjaga dan lestari dari generasi ke generasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, M. A., & Putra, S. D. (2025). The Role of School in the Formation of Morality and Control of Social Deviance in Society: Analysis of Teaching Studies at Al Hasanah Islamic Boarding School Bengkulu. *ARZUSIN*, 5(4), 2154–2169. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i4.7235>
- Azrul Amirullah, M., Mubarak, M. R., & Tsani, M. (2025). Role of Schools in Shaping Morality and Controlling Social Deviance in Society. *Glosains: Jurnal Sains Global Indonesia*, 6(2), 129–139. <https://doi.org/10.59784/glosains.v6i2.636>
- Ekowati, D. W., Adri, R., Yuwana, R. Y., & Utami, P. (t.t.). *Kecerdasan Buatan dalam Bidang Pendidikan: Pendekatan Teoritis dan Praktis*.
- Gede Atmadja, I. D. (2012). *Lmu Negara, Sejarah , Konsep Negara dan Kajian Kenegaraan*. Setara Press.
- Kangas, F. Z. H. (t.t.). *Metode Penelitian Hukum Islam*. UNIDA Press.
- Khotimah, K., Aulia, A., Zahrah, Y., Rahmawati, R., & Fuadillah, M. N. (2023). Pemberdayaan TPA Dalam Mengembangkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Di Kelurahan Kameloh Baru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2198–2205. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i10.491>
- Mirawanti Pasiru. (2024). Sejarah Perkembangan dan Kedudukan Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Mosikolah*, 4(1).
- Nafisa, M. E., & Iriani, D. (2020). *Hukum Tata Negara Dalam Bingkaian Sejarah dan Perkembangan Ketatanegaraan di Indonesia*. CV. Senyum Indonesia.
- Nasution, S., Arif, A., Manaanu, Y. A., Farizi, S. A., Amirullah, A., Bahtiar, R. C. A., & Albana, M. H. (2025). PENDAMPINGAN BELAJAR AL QURAN SISWA DENGAN METODE IQRO DI TPA JANNATUL FIRDAUS SIMAN PONOROGO. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2).
- Noeng Muhadjir. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Noermanzah. (2020). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Open Science Framework*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ez6dk>
- Retnowati, M. S., Rahman, H. F., Pradana, A. J., & Amirullah, M. A. (2026). PENDAMPINGAN MANAJEMEN METODE PEMBELAJARAN DI TPA AS- SIROJ BERBASIS KLASIFIKASI TINGKAT. 9(5).
- Sefriyanti, & Arif, M. (2022). Aspek Pemikiran Ibnu Taimiyah Di Dunia Islam. *Jurnal kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam*, 3(2), 82–92.
- Wisda, R. S. (2025). Pemberdayaan Taman Pendidikan Alqur'an (TPA) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alqur'an di Desa Koto Teluk. 05(03).